

IV. KEADAAN UMUM WLAYAH

A. Keadaan Fisik Dan Letak Geografi Desa Ngargosari

1. Keadaan Fisik Wilayah

Kebun teh Tritis terletak di Desa Ngargosari Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon progo Daerah Istimewa Yogyakarta. Wilayah kebun teh Tritis secara geografis berada di kordinat $7^{\circ}39'05.0''$ LS $110^{\circ}08'57.4''$ BT. Desa Ngargosari berjarak 3 km dari ibukota kecamatan, dengan luas desa 724,39 atau 10,45% dari total luas kecamatan samigaluh, desa ini terdiri dari 11 Pedukuhan terdiri dari RT : 55 dan RW :23, Sebagian desa Ngargosari adalah zona pegunungan dengan luas kawasan pegunungan/perbukitan 724,39 ha dan sisanya zona datar ketinggian desa Ngargosari berkisar 600-900 MDPL (Pemerintahan Desa Ngargosari 2017). Daerah Ngargosari dibagi menjadi 4 daerah yaitu sawah 14 ha tegal 435,46 ha pekarangan 249,23 ha lain-lain 25,7 ha

Kebun teh di Desa Ngargosari Hamparannya tidak luas, hanya sekitar 54 ha, dan tidak menghampar dalam satu lokasi, terdapat satu perkebunan teh yang menjadi objek penelitian yaitu kebun teh Tritis dengan luas lahan 1 ha, di perkebunan terdapat beberapa tanaman pelindung yang menjulang di sela-selanya yakni albasia. Di perkebunan teh Tritis terdapat juga zona pariwisata yaitu puncak widosari di lokasi tersebut akan terlihat pemandangan Gunung Merapi, Merbabu, wilayah Kulonprogo dan DIY dari atas puncak

Desa Ngargosari terletak dan berbatasan dengan:

Sebelah Utara : Kabupaten Magelang
 Sebelah Selatan : Desa Banjarsari
 Sebelah Barat : Desa Pagerharjo
 Sebelah timur : Desa Gerbosari

2. Iklim

Dengan letak wilayah yang berada 600-900 MDPL menjadikan Desa Ngargosari tergolong sebagai desa dataran tinggi. Pada tahun 2015, rata-rata curah hujan adalah 2.500-3.000 mm dengan bulan hujan selama 6 bulan. Adapun suhu rata-rata harian berkisar antara 18 – 30°C. Sehingga, desa Ngargosari beriklim sejuk.

B. Keadaan Penduduk

1. Struktur Penduduk Menurut Jenis Kelamin.

Struktur penduduk menurut jenis kelamin dapat digunakan untuk perbandingan jumlah laki-laki dan perempuan yang tinggal di desa Ngargosari. Jumlah penduduk Ngargosari sebesar 4,121 jiwa. Penduduk laki laki dan perempuan di desa Ngargosari selisihnya tidak banyak dan di dominasi oleh penduduk perempuan dengan jumlah 2,078. Jumlah kelamin ini sangat mempengaruhi jumlah buruh pemetik teh dikarenakan pemetik teh didominasi oleh perempuan. Semakin tinggi penduduk berjenis kelamin perempuan maka semakin tinggi jumlah buruh petik Teh. Sedangkan penduduk dengan jenis kelamin Laki-laki Mayoritas Bekerja di sektor pertanian. Produktifitas manusia tidak jauh dari umur penduduk dengan umur produktif akan lebih mudah mencari pekerjaan dan mendapat upah yang besar,

mayoritas umur penduduk Ngargosari adalah 15-64 tahun dimana umur produktifitas ini akan mempengaruhi pekerjaan dan pendapatan Penduduk.

Berikut data kependudukan Desa Ngargosari menurut jumlah KK, jenis kelamin, dan usia :

Tabel 1. Jumlah Penduduk menurut Kepala Keluarga, Jenis Kelamin, dan Umur Tahun 2015

Uraian	Jumlah (Jiwa)
1. Jumlah Penduduk	4,141
2. Jumlah Laki-laki	2,063
a. 0 – 14 tahun	521
b. 15 – 64 tahun	1,204
c. Diatas 64 tahun	353
3. Jumlah Perempuan	2,078
a. 0 – 14 tahun	466
b. 15 – 64 tahun	1,211
c. Diatas 64 tahun	386
4. Jumlah Kepala Keluarga	1,408

Dari Tabel . dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Ngargosari adalah 4,141 jiwa yang terdiri dari 1.408 kepala keluarga. Penduduk Desa Ngargosari terbagi menjadi 2,063 jiwa laki-laki dan 2,078 jiwa perempuan dengan persentase sebesar 49,82% dan 50,18% dengan mayoritas umur penduduk adalah 15-64 tahun, yaitu 2,415 jiwa atau 58,31 %

2. Struktur Penduduk Menurut tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan salah satu indikator dari kualitas buruh petik teh dan keberhasilan suatu program. Semakin tinggi tingkat pendidikannya maka semakin baik kualitas buruh sehingga apabila ada informasi dan inovasi terbaru akan mudah di serap dan diaplikasikan, tentunya dengan segala pertimbangan yang matang.

Adapun Struktur penduduk menurut tingkat pendidikan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel. 2 : Struktur penduduk menurut tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah penduduk	Persentase (%)
1. Belum/Tidak Sekolah	655	17.17
2. SD	1.283	33.64
3. SMP	607	15.92
4. SMA	1.076	28.21
4. Perguruan Tinggi	193	5.06
Total	3.814	100

Berdasarkan tabel dapat dilihat 66.73% penduduk desa Ngargosari berpendidikan rendah. Rendahnya pendidikan di desa Ngargosari dikarenakan kesadaran penduduk akan pentingnya pendidikan rendah dan banyak anggapan bahwa pendidikan yang

tinggi memerlukan biaya yang sangat besar dan penduduk lebih cenderung memilih berkerja daripada sekolah.

3. Struktur Penduduk Menurut Pekerjaan

Penduduk Desa Ngargosari memiliki jenis pekerjaan yang beragam, namun mayoritas penduduk Desa Ngargosari bermata pencaharian di sektor pertanian. Hal ini dikarenakan lokasi Ngargosari cocok untuk bercocok tanam. Data berikut digunakan untuk melihat besar penduduk yang bekerja di sektor pertanian. Berikut data jumlah penduduk yang terdaftar menurut jenis pekerjaan :

Tabel 3 : Data penduduk menurut mata pencaharian

Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1. PNS TNI POLRI	67	4.21
2. Pedagang	39	2.45
3. Petani	1.257	79.06
4. Buruh Tani	42	2.64
4. Pertukangan	25	1.57
2. Swasta	160	10.06
Total	1.890	100

Berdasarkan Tabel . dapat diketahui bahwa mayoritas Penduduk Desa Ngargosari bekerja di sektor pertanian yaitu sebanyak 1,257 jiwa dengan persentase 79.06 %, Swasta 160 jiwa dengan persentase 10,06 %, dan PNS TNI POLRI sebanyak 67 dengan persentase 4,21 %.

C. Keadaan Pertanian

Sektor pertanian adalah sektor yang diandalkan di desa Ngargosari hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat desa berkerja disektor pertanian. Berikut dapat dilihat produksi pertanian Desa Ngargosari

Tabel 4. Jenis produksi tanaman pangan di desa Ngargosari

Komoditas	Produksi (kwt)	Persentase (%)
Padi	8,788	45.29
Jagung	3,119	16.08
Ubi kayu	6,643	34.24
Nangka	685	3.53
Ubi jalar	121	0.62
Lombok	46	0.24
Total	19,402	100

Berdasarkan tabel dapat diketahui produksi terbesar di desa Ngargosari adalah padi yaitu 8.788 kwt/ tahun. Selain dilihat dari besarnya produksi tanaman pangan, juga dapat dilihat dari jumlah produksi tanaman perkebunannya.

Tabel 5. Jenis produksi perkebunan di Desa Ngargosari

Komoditas	Produksi (kwt)	Persentase (%)
Kopi	26.7	4.24
Teh	488.5	77.58
Cengkeh	61.8	9.81
Kakao	24.2	3.84
Nilam	15.2	2.41
Jahe	13.3	2.11
Total	629.7	100

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa jumlah produksi teh di desa Ngargosari sangat tinggi sebesar 488,5 kwt/ tahun, hal ini dikarenakan Ngargosari pusat perkebunan teh terbesar di Kecamatan Samigaluh.

D. Sarana Penunjang

1. Sarana Transportasi

Salah satu penunjang dalam kegiatan Wisata, transportasi menuju Desa Ngargosari sangatlah penting dikarenakan tanpa prasarana yang baik pariwisata akan sepi pengunjung maka dari itu Pemerintah Kecamatan Samigaluh berkerja keras untuk mempernyaman wisatawan agar tetap tertarik untuk mengunjungi pariwisata Agrowisata di Desa Ngargosari, terbukti setiap 7 jam tersedia mini bus yang mengantar pengunjung maupun warga sekitar, Kemudian jalan yang mulus aspal menjadikan perjalanan nyaman dan cepat hanya saja jalur pegunungan yang curam dan menanjak menuntut kewaspadaan ekstra. Hal ini cukup berpengaruh

terhadap mobilitas warga sekitar dan membuat hasil panen warga tetap segar sampai di pasar dan perekonomian warga membaik.

2. Sarana Komunikasi dan Informasi

Sarana Komunikasi dari pemerintah untuk Desa Ngargosari sangat baik terbukti terdapat tower seluler dengan berbagai macam jenis *provider* yang tersedia di Ngargosari, dikarenakan untuk menambah kenyamanan pengunjung Agrowisata terdapat juga *Spot wifi* Di pos dan gazebo Perkebunan teh Tritis hal ini akan menjadikan warga Ngargosari maupun pengunjung tidak akan ketinggalan update informasi terbaru dari internet.

3. Sarana Ekonomi

Salah satu penunjang dalam kegiatan perekonomian dalam suatu wilayah adalah adanya sarana ekonomi. Di Desa Ngargosari terdapat pasar terbesar yaitu pasar plono kemudian terdapat juga 1 toko 4 kios dan 28 warung. (Kantor Kecamatan Samigaluh 2007). Dari jumlah tersebut dapat diketahui bahwa sarana ekonomi yang paling banyak di Desa Ngargosari adalah warung dikarenakan Jarak dan jalur pegunungan yang cukup berbahaya membuat ibu rumah tangga enggan berbelanja ke pasar dan toko besar sehingga memilih berbelanja ke warung kecil yang ada di dekat rumah. Dengan adanya sarana ekonomi seperti warung diharapkan dapat menunjang kelancaran kegiatan ekonomi warga dan fasilitas untuk pengunjung Agrowisata.

E. Kebun Teh Tritis

1. Sejarah Kebun Teh Tritis

Kebun teh Tritis adalah perkebunan dengan luas lahan sebesar 1 ha berbentuk setengah lingkaran dengan ketinggian berkisar 700-900 MDPL yang ditanam oleh bapak Purwanto pada tahun 1990 dengan tujuan memperoleh uang dari sektor perkebunan teh, Setelah 7 tahun pemupukan dan perawatan bapak Purwanto bisa memperoleh hasil dari daun teh tersebut. Pada tahun 2013 Gubernur DIY Memantau perkembangan dan prospek Agrowisata di desa Ngargosari dan kemudian pada tahun 2014 Gubernur DIY Hamengku Buwono X memprogramkan Pencanaan gerakan pembangunan dan Agribisnis teh Kabupaten Kulon progo dan disambut baik oleh warga hingga sekarang warga desa menanam teh di pekarangan rumah dan di lahan pertaniannya,

2. Jasa Wisata

Bapak Purwanto tidak hanya bertani teh saja bapak Purwanto mendirikan Agrowisata Kebun teh tritis yang dapat dinikmati dengan harga yang murah hanya dengan membayar uang parkir sebesar Rp2000 dan biaya perawatan kebun Rp2000 anda sudah bisa menikmati pemandangan hamparan teh yang luas dan terdapat pohon sengon di antara tanaman teh yang membuat Pemandangan semakin indah dan terdapat juga fasilitas untuk menikmati teh di gazebo dengan pemandangan bukit menoreh gunung merapi.

3. Fasilitas

Fasilitas yang diberikan kebun teh Tritis sangat banyak seperti tempat parkir kendaraan roda dua maupun roda empat dengan arga Rp2000 untuk roda dua dan Rp5000 untuk kendaraan roda empat tidak hanya itu terdapat masjid yang cukup besar untuk menunjang fasilitas kebun teh Tritis, Terdapat juga Gazebo berukuran 4x4 m untuk pengunjung menikmati teh hangat dan terdapat pula warug kelontong di sekitar perkebunan, Terdapat juga Toilet bersih untuk pengunjung gratis, Fasilitas tersebut di buat oleh pemilik guna membuat pengunjung nyaman dan betah berada di perkebunan dan berdampak pada pemutaran uang di daerah perkebunan Tritis.

4. Penjualan Hasil Teh

Bapak purwanto menjual hasil Perkebunan di rumahnya sendiri yang berada di bawah perkebunan dengan berbagai jenis daun teh untuk daun teh pucuk putih bapak Purwanto menjual dengan harga Rp 50.000 per kantong berisikan 600 grm dan daun teh kualitas 2 dega harga Rp 30.000. Ibu Misih istri dari bapak Purwanto juga mendirikan sebuah gazebo untuk pengunjung agar bisa beristirahat dan meminum langsung daun teh yang tersedia segelas teh dihargai berkisar Rp3000-Rp5000 . Bapak Purwanto juga menjual daun teh dan kontrak kerja dengan PPTM Pusat Pengolahan Teh Menoreh.